

JURNAL_21870

by student 5

Submission date: 19-Jul-2024 12:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2419044162

File name: jurnal_rannu_novi_semangat.docx (4.06M)

Word count: 3539

Character count: 20528



PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PEKEBUN DALAM PENERAPAN PROGRAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) DI KECAMATAN MENTHOBI RAYA KABUPATEN LAMANDAU KALIMANTAN TENGAH

*Productivity and Income of Planters in The Implementation of The People's Palm
Rejuvenation (PSR) Program in Menthoobi Raya District, Lamandau District,
Central Kalimantan*

Rannu Novi Fitrianti¹, Ismiasih¹, Fahmi Wiryamarta Kifli

¹Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper, DI.Yogyakarta
*Kontak penulis: ismiasih2017@gmail.com

Abstract

This research aims to; 1) Know the methods for implementing community oil palm rejuvenation in Menthoobi Raya Regency. 2) To determine the productivity of smallholder oil palm in implementing the smallholder oil palm rejuvenation (PSR) program in Menthoobi Raya Regency. 3) Find out farmers' income implementing a community-based oil palm rejuvenation program in Menthoobi Raya District. The sampling method used a purposive sampling method, namely a sampling technique with certain considerations with a population of 237 people and 40 samples were obtained considering that 20 samples were oil palm plantations owned by the community which had replanted and 20 samples were oil palm plantations. Residents' oil palm plantations have not yet been replanted. rejuvenation (replanting). The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis method used is descriptive quantitative. Based on the research results, the research results show that oil palm productivity and farmer income in Bukit Raya and Bukit Makmur villages before the PSR program was higher (1.14 tons/ha) compared to the PSR during the program period (1.06 tons/ha) and not participating in the PSR program had the lowest productivity results (1.02 Tons/Ha). Farmers' income before the PSR program was relatively high (Rp. 4,000,001 – Rs. 5,000,000) compared to moderate income during the PSR program period (Rp. 3,000,001 – Rp. 4,000,000).

Keywords: *people's palm oil rejuvenation program; productivity; income.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui metode pelaksanaan peremajaan kelapa sawit masyarakat di Kabupaten Menthoobi Raya. 2) Untuk mengetahui produktivitas kelapa sawit rakyat dalam pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit rakyat (PSR) di Kabupaten Menthoobi Raya. 3) Mengetahui pendapatan petani dengan melaksanakan program peremajaan kelapa sawit berbasis masyarakat di Kecamatan Menthoobi Raya. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah populasi 237 orang dan diperoleh 40 sampel mengingat 20 sampel merupakan perkebunan kelapa sawit milik masyarakat yang telah melakukan penanaman kembali dan 20 sampel perkebunan kelapa sawit. perkebunan sawit milik penduduk belum melakukan penanaman kembali.

peremajaan (*replanting*). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit dan pendapatan petani di Desa Bukit Raya dan Bukit Makmur sebelum adanya program PSR lebih tinggi (1,14 ton/ha) dibandingkan dengan PSR pada masa program (1,06 ton/ha) dan tidak mengikuti program PSR mempunyai hasil produktivitas paling rendah (1,02 Ton/Ha). Pendapatan petani sebelum program PSR tergolong tinggi (Rp 4.000.001 – Rp 5.000.000) dibandingkan pendapatan sedang selama periode program PSR (Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000).

Kata kunci: program peremajaan sawit rakyat; produktivitas; pendapatan.

1. Pendahuluan

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. Industri ini merupakan salah satu sumber produk ekspor utama Indonesia dan berkontribusi terhadap devisa negara dari sektor minyak dan gas bumi. Berdasarkan data dari Badan Data Statistik yang disampaikan dalam Syafira et al., (2022), Indonesia memproduksi 48,42 juta ton minyak sawit (CPO) pada tahun 2019.

Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit (GAPKI), pada tahun 2019, sekitar 37,4 juta ton CPO masuk ke pasar ekspor, sehingga menjadikan Indonesia produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Meski Indonesia sudah menjadi eksportir terbesar, produktivitas sawit mulai menurun, seiring berjalannya waktu, di beberapa wilayah perkebunan pengembangan kelapa sawit sudah memasuki ambang ekonomis. (Anonim, 2019). Menurut data statistik dari Direktorat Jenderal Pembibitan (2018), luas areal budidaya tanaman tidak produktif atau berbahaya (TTM/TR) mencapai 206.501 hektar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018). Sehingga produktivitas perlu ditingkatkan lagi dengan harus melakukan penggantian tanaman baru atau penanaman kembali.

Produksi kelapa sawit di kecamatan Mentohi Raya juga mengalami penurunan yang sangat jauh, pada tahun 2019 masih 777 ribu/ton tetapi pada tahun 2020 sangat turun menjadi 21,87 ribu/ton. Dengan adanya program pemerintah di Kabupaten Lamandau, berharap potensi kebun plasma bisa ikut berkontribusi dalam meningkatkan Kelapa sawit Indonesia. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perikanan jumlah kebun plasma di Lamandau seluas 37.133,44 ha dan program pemerintah tersebut akan dilaksanakan di salah satu Kecamatan di Lamandau yaitu Mentohi Raya.

Penerapan Program PSR pada periode TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) biaya peremajaan cukup tinggi sehingga dapat menurunkan bahkan kehilangan pendapatan (Jaya et al., 2018). Sebelum melakukan peremajaan (*replanting*) pemilik lahan harus mempertimbangkan, mengambil keputusan dari hasil musyawarah dan kesepakatan bersama karena dampak yang akan dialami adalah hilangnya pendapatan selama kurang lebih tiga tahun ke depan saat *replanting* dilakukan.

Hilangnya pendapatan meskipun bersifat sementara adalah salah satu akibat dari program peremajaan sehingga pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit akan hilang hingga tanaman diremajakan dapat berproduksi kembali, yang diperkirakan

mencapai 3-4 tahun (Karmini, 2018). Sementara pengeluaran semakin besar untuk pemeliharaan pada masa TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) seperti dihadapkan dengan kenaikan harga seperti pupuk, herbisida dan upah tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu dicari sumber pendapatan alternatif untuk mencegah terpuruknya perekonomian petani kelapa sawit rakyat. tidak terganggu. Upaya yang dapat dilakukan pemilik lahan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup selama kelapa sawit masih berumur 1-2 tahun bisa melakukan pola tanam tumpang sari, bisa juga melakukan peminjaman, menjadi buruh, atau ternak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Produktivitas Dan Pendapatan Pekebun Dalam Penerapan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah”.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, mengeksplorasi, dan menjelaskan fenomena yang diamati, membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Sudirman et al., 2023). Lokasi dan sampel ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan alasan di Kecamatan Mentohi Raya karena perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Mentohi Raya sedang melakukan peremajaan (*replanting*). Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan populasi 237 dan diperoleh 40 sampel dengan pertimbangan 20 sampel adalah kebun kelapa sawit milik rakyat telah melakukan peremajaan (*replanting*). Dan 20 sampel dengan pertimbangan kebun kelapa sawit milik rakyat tidak melakukan peremajaan (*replanting*).

3. Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Identitas responden adalah informasi mengenai identitas petani kelapa sawit yang memiliki lahan pertanian dan melaksanakan program Peremajaan Kelapa Sawit (PSR) di Kabupaten Mentohi Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Identitas pekebun ditinjau berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman bertani.

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pemikiran seseorang dalam mengambil keputusan secara bijak. Seperti diketahui dalam memilih untuk mengikuti program PSR adalah seseorang yang lebih tua karena lebih bijaksana dalam mengambil Tindakan.

Tabel 1
Karakteristik usia petani di Desa Bukit Makmur dan Desa Bukit Raya tahun 2024

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	26-35	4	10
2	36-45	24	22,0
3	46-55	9	22,5
4	56-65	1	2,5
5	66-75	2	5

Jumlah	40	100
---------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat usia pekebun kelapa sawit dari 40 responden diperoleh persentase tertinggi 60% yaitu pekebun berusia 36 - 45 dan persentase tertinggi kedua diperoleh 22,5% yaitu pekebun berusia 46 - 55. Dapat disimpulkan pekebun adalah seseorang yang lebih tua. Sejalan dengan pendapat Hizir dalam Malelak et al., (2024) adapun kategori umur 44 tergolong tua.

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi pemahaman serta penerimaan informasi yang diberikan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat.

Tabel 2

Karakteristik pendidikan petani di Desa Bukit Makmur dan Desa Bukit Raya tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	5	12,5
2	SMP	2	5
3	SMA	29	72,5
4	Perguruan Tinggi	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan dari 40 pekebun kelapa sawit tingkat Pendidikan jenjang SMA memiliki persentase tertinggi yaitu 72,5 % dengan jumlah 29 orang. Kemudian tingkat pendidikan pekebun kelapa sawit tertinggi kedua yaitu jenjang SD dengan persentase 12,5% jumlah 5 orang.

Pekerjaan utama merupakan pekerjaan pokok yang diutamakan oleh pekebun untuk memperoleh pendapatan yang menjadi sumber utama penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan untuk menambah penghasilan atau menambah kebutuhan finansial tertentu.

Tabel 3

Karakteristik Pekerjaan utama petani di Desa BukitMakmur dan Desa Bukit Raya tahun 2024

Pekerjaan Utama			
No	jenis	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pekebun	31	77,5
2	Wirausaha	2	5
3	Karyawan Swasta	3	7,5
4	PNS	2	5
5	Staff KUD	1	2,5
6	ASN	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 2
Karakteristik Pekerjaan sampingan petani di Desa Bukit Makmur dan Desa Bukit Raya tahun 2024

Pekerjaan Sampingan			
No	jenis	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pekebun	18	45
2	Wirausaha	14	35
3	luruh	8	20
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 3 dan 4 menunjukkan responden memiliki pekerjaan utama sebagai pekebun memiliki persentase paling tinggi yaitu 77,5% dan persentase pekerjaan sampingan 45%. Selain menunggu kelapa sawit menghasilkan para pekebun memiliki usaha atau sampingan lainnya antara lain; memiliki kebun lainnya, berdagang, wirausaha. Dengan begitu pekebun masih memiliki pendapatan dari usaha lainnya dan pekerjaan utama.

Pengalaman bertani merupakan waktu atau lama pekebun melakukan kegiatan usahatani yang dapat diukur berdasarkan jangka waktu yang telah dilaluinya sejak pertama kali melkaukan kegiatan semakin lama pekebun bertani maka semakin banyak pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya.

Tabel 5
Lama bertani petani di Desa Bukit Makmur dan Desa Bukit Raya tahun 2024

Pengalaman Bertani			
No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3-10	8	20
2	11-18	24	60
3	19-26	7	17,5
4	27-34	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 5 dapat dilihat pekebun memiliki pengalaman bertani 11-18 tahun dengan persentase tertinggi yaitu 60% Pengalaman bertani mengacu pada durasi atau periode di mana seorang petani telah menjalankan kegiatan pertaniannya. Hal ini diukur berdasarkan waktu yang telah berlalu sejak petani pertama kali memulai pekerjaannya dan seberapa banyak pengetahuan yang telah diperoleh selama periode tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Subagyo dalam R. Syafira (2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan petani berbanding lurus dengan hasil panen yang lebih baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani.

B. Metode Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Kegiatan program PSR di Desa Bukit Raya dan Desa Bukit Makmur telah dilaksanakan sejak akhir tahun 2020 dilakukan secara bertahap setiap tahunnya. Program PSR dilakukan dan ditanggung oleh pemerintah maka, dalam metode pelaksanaan pada tahap awal Program PSR dilakukan secara bersamaan, untuk kelapa sawit yang akan *direplanting* ditumbang seluas 2 Ha untuk setiap kepemilikan lahan.

Tabel 6
Metode pelaksanaan program (PSR) di Desa Bukit Makmur dan Desa Bukit Raya
Raya tahun 2024

No	Responden	Metode Pelaksanaan Program PSR			
		Tanpa Bakar	Tumbang Serentak	Tumbang Bertahap	Tumpang Sari
1	Margono	✓	✓	-	-
2	Andi Mehe	✓	✓	-	-
3	Baren	✓	✓	-	-
4	Bartel	✓	✓	-	-
5	Depri	✓	✓	-	-
6	Deserli	✓	✓	-	-
7	Gatot. S	✓	✓	-	-
8	Isai Y Migar	✓	✓	-	✓
9	Komar Tohidi	✓	✓	-	-
10	Mitriade	✓	✓	-	-
11	Monika Yuyu	✓	✓	-	-
12	Muslimin	✓	✓	-	-
13	Niel Yohannes Irang	✓	✓	-	-
14	Philemon	✓	✓	-	-
15	Robert Ucok	✓	✓	-	-
16	Sudarso	✓	✓	-	-
17	Suni	✓	✓	-	-
18	Suratin	✓	✓	-	-
19	Tombang Samosir	✓	✓	-	-
20	Tomi Kristrian Samosir	✓	✓	-	✓
	Jumlah	20	20	0	2

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Ket:

- ✓ = Melakukan
- = Tidak Melakukan

1. Tanpa Bakar

Petani dilarang membuka lahan dengan cara membakar atau mengolahnya, sesuai dengan larangan yang tercantum dalam UU Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang perkebunan. (Island et al., 2021). Maka Program PSR sangat tidak dianjurkan dengan metode bakar. Pada tabel 6 jumlah pekebun berjumlah 20 orang, seluruh pekebun sudah pasti menggunakan metode tanpa bakar pada tahap awal Program PSR.

2. Tumbang Serentak

Metode tumbang serentak ini dilakukan dengan cara menumbang sekuruh pokok kelapa sawit secara menyuluruh untuk digantikan dengan bibit yang baru. Pada tabel 6 seluruh pekebun dengan jumlah 20 orang menggunakan metode ini sebagai tahap awal peremajaan karena lebih efektif mengurangi serangan hama.

3. Tumpang Sari (*intercropping*)

Metode tumpang sari merupakan metode yang dilakukan setelah metode tumbang serentak telah dilaksanakan, karena metode tumpang sari tidak hanya menanam pokok kelapa sawit yang baru tetapi lahan ditanami tanaman lain. Tanaman yang bisa ditanam diantara pokok sawit baru yaitu pokok pisang dan umbi-umbian. Pada tabel 6 hanya 2 orang pekebun yang melakukan metode tumpang sari ini.

C. Produktivitas Kelapa Sawit dalam Penerapan Program PSR

Luas lahan perkebunan yang dimiliki dan luas lahan yang produktif dapat mempengaruhi hasil produksi. Sehingga untuk melakukan peremajaan (*replanting*) harus siap kehilangan hasil produksi. Dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 perbedaan luas lahan penerapan program PSR.

Tabel 7
Luas lahan tidak Program PSR

No	Tidak Program PSR		
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 - 4	4	20
2	5 - 8	10	50
3	9 - 12	6	30
Jumlah	135	20	100
Rata-rata	6,75		

Sumber: data primer setelah diolah, 2024

Tabel 8
Luas lahan penerapan Program PSR

No	Luas Lahan (Ha)	sebelum Program PSR		Saat Program PSR	
		Jumlah(Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	17	85	18	90
2	11-20	1	5	0	0
3	> 20	2	10	2	10
Jumlah (sebelum)		193	20	100	20
Rata-rata		9,65			
Jumlah (saat)		130			
Rata-rata		6,5			

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 7 dan 8 menunjukkan perbedaan rata-rata luas lahan yang dimiliki pekebun tidak Program PSR 6,75 Ha, luas lahan pekebun sebelum rata-rata 9,65 Ha dan rata-rata luas lahan saat program PSR di laksanakan 6,50 Ha. Perbedaan luas lahan ini akan mempengaruhi hasil produksi dan juga hasil produktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Numedika dalam yang menyatakan bahwa tanah merupakan salah satu faktor penting dalam pertanian. Semakin luas areal pertanian, maka semakin besar pula hasil produksinya. Pandangan ini didukung oleh Arlis dalam Putri *et al.*, (2023) yang menyebutkan bahwa luas lahan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan kesejahteraan produsen kelapa sawit.

Hasil produksi adalah panen dari perkebunan kelapa sawit dalam bentuk tandan buah segar (TBS), yang dapat mempengaruhi produktivitas kelapa sawit dan pendapatan petani.

Tabel 9
Hasil produksi tidak Program PSR

No	Tidak Program PSR		
	Produksi (Ton)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-10	16	80
2	11-20	4	20
3	>20	0	0
Jumlah		138,7	20
Rata-rata		6,935	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 10
Hasil produksi Program PSR

No	Produksi (Ton)	Sebelum Program PSR		Saat Program PSR	
		jumlah (orang)	Persentase (%)	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-10	16	80	18	90
2	11-20	2	10	1	5
3	>20	2	10	1	5
Jumlah (sebelum)	236,2	20	100	20	100
Rata-rata	11,81				
Jumlah (saat)	118,6				
Rata-rata	5,93				

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 9 menunjukkan hasil produksi kelapa sawit yang tidak mengikuti program PSR dengan rata-rata hasil produksi yaitu 6,935 ton. Pada tabel 10 dapat dilihat ada perbedaan rata-rata hasil produksi sebelum dan saat program PSR hal ini dapat terjadi karena sebagian luas lahan yang dimiliki sedang tidak produktif. Hal ini sesuai dengan pandangan Imsar dalam Putri et al., (2023), menyatakan bahwa luas lahan adalah faktor penting, karena seperti halnya properti, luas lahan dapat mempengaruhi kuantitas atau hasil panen petani di sektor kelapa sawit. Pengendalian terhadap area yang kecil biasanya kurang efektif dibandingkan dengan area yang lebih luas.

Produktivitas kelapa sawit adalah produksi TBS (ton) yang dihitung per satuan luas lahan (Ha). Untuk mencapai produktivitas yang optimal yaitu memanfaatkan luas lahan (input) dengan menghasilkan produksi sebanyak mungkin. Dengan mengetahui nilai produktivitas, maka dapat mengetahui seberapa efektif dalam pelaksanaan program PSR.

Tabel 11
Hasil produktivitas tidak program PSR

Tidak Program PSR			
No	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,60 - 0,80	3	15
2	0,81 - 1,01	8	40
3	1,02 - 1,22	7	35
4	1,23 - 1,43	2	10
Jumlah	20,39	20	100
Rata-rata	1,02		

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 12
Hasil produktivitas program PSR

No	Produktivitas (Ton/Ha)	sebelum Program PSR		Saat Program PSR	
		jumlah (orang)	Persentase (%)	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,60 - 0,80	2	10	2	10
2	0,81 - 1,01	5	25	7	35
3	1,02 - 1,22	7	35	4	20
4	1,23 - 1,43	4	20	6	30
5	1,44 - 1,64	2	10	1	5
Jumlah (sebelum)	22,78	20	100	20	100
Rata-rata	1,14				
Jumlah (saat ini)	21,34				
Rata-rata	1,06				

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 11 menunjukkan hasil produktivitas tidak program PSR rata-rata hasil produktivitas 1,02 Ton/Ha. Hasil produktivitas tertinggi 40% yaitu 0,81 - 1,01 Ton/Ha. Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa hasil produksi dan luas lahan yang masih produktif dapat mempengaruhi hasil produktivitas sebelum dan saat program PSR dilaksanakan. Rata-rata hasil produktivitas sebelum 1,14 Ton/Ha sedangkan rata-rata saat program PSR dilaksanakan 1,06 Ton/Ha.

Pendapatan pekebun adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh pekebun dari hasil produksi kelapa sawit yaitu (Ton). Dalam penerapan program PSR dapat menciptakan perbedaan dalam pendapatan pekebun.

Tabel 13
Pendapatan pekebun tidak program PSR

Tidak Program PSR			
No	Pendapatan (bln/Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000 - 3.000.000	2	10
2	3.000.001 - 4.000.000	7	35
3	4.000.001 - 5.000.000	6	30
4	>5.000.000	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 13 menunjukkan pendapatan pekebun yang tidak program PSR memiliki persentase tertinggi 35% yaitu Rp. 3.000.001 - Rp. 4.000.000. menurut Databoks 2023, UMK Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2024 kab lamandau yaitu Rp. 3.550.532 (Anonim, 2023) dan menurut BPS 2016 dalam Ramadhan et al., (2023) pendapatan tersebut masuk golongan sedang.

Tabel 14
Pendapatan pekebun sebelum program PSR

¹⁷ No	Pendapatan (bln/Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000 – 3.000.000	1	5
2	3.000.001 – 4.000.000	3	15
3	4.000.001 – 5.000.000	10	50
4	>5.000.000	6	30
jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 14 menunjukkan pendapatan pekebun sebelum program persentase tertinggi 50% yaitu Rp. 4.000.001 – Rp. 5.000.000 menurut BPS 2016 dalam Ramadhan et al., (2023) pendapatan/bulan tersebut masuk golongan tinggi.

Tabel 15
Pendapatan pekebun saat program

¹⁷ No	Pendapatan (bln/Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2.000.000 – 3.000.000	4	20
2	3.000.001 – 4.000.001	11	55
3	4.000.001 – 5.000.000	1	5
4	>5.000.000	4	20
jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 15 dapat dilihat pendapatan/bulan pada saat program PSR persentase tertinggi 35% yaitu Rp.3000.001 – Rp. 4.000.001. menurut BPS 2016 dalam (Ramadhan et al., (2023) pendapatan/bulan tersebut masuk golongan sedang. Dapat disimpulkan hasil pendapatan/bulan saat program PSR mengalami penurunan dibanding sebelum program PSR masuk golongan tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait produktivitas dan pendapatan pekebun dalam penerapan dan tanpa program peremajaan sawit rakyat (PSR) sebagai berikut.

1. Metode pelaksanaan Program PSR di Desa Bukit Raya dan Bukit Makmur menggunakan metode tanpa bakar, tumbang serentak, dan tumpang sari (*intercropping*).

²
2. Produktivitas kelapa sawit di Desa Bukit Raya dan Bukit Makmur menunjukkan hasil rata-rata sebesar 1,02 ton/ha tanpa program, 1,14 ton/ha sebelum program, dan 1,06 ton/ha selama program berlangsung.

3. Pendapatan petani di Desa Bukit Raya dan Bukit Makmur yang mengikuti dan tidak mengikuti program PSR memiliki persentase pendapatan bulanan tertinggi.

Sebesar 35% dari petani di luar program memiliki pendapatan Rp 3.000.001 - 4.000.000, sedangkan 70% dari petani yang mengikuti program memiliki pendapatan Rp 4.000.001 - 5.000.000.

Daftar Pustaka

Anonim. (2019). *Pasar Ekspor Minyak Sawit*. GAPKI.

Anonim. (2023). *databoks*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/05/daftar-lengkap-umk-2024-kalimantan-tengah-barito-utara-tertinggi>

Direktorat Jenderal Perkebunan. (2018). *Statistik Perkebunan Indonesia (Tree Crop Estate Statistics Of Indonesia 2017-2019) Kelapa Sawit (Palm Oil)*. Directorate General of Estate Crops, Ministry of Agriculture, Indonesia, 1-81.
<http://ditjenbun.pertanian.go.id>

Island, F., Islands, G., Fuke, Y., Iwasaki, T., Sasazuka, M., & Yamamoto, Y. (2021). 福家 悠介 1 · 岩崎朝生 2 · 笹塚 諒 3 · 山本佑治 4. 71(1), 63-71.

Jaya, M., Desa, D. I., Kecamatan, K., & Kabupaten, T. (2018). *ANALISIS PROGRAM REPLANTING KEBUN KELAPA SAWIT ANGGOTA KUD ANALISIS PROGRAM REPLANTING KEBUN KELAPA SAWIT Langkah yang telah ditempuh oleh Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu melakukan teknologi alternatif peremajaan yang*. September.

Karmini. (2018). *Buku Ekonomi Produksi Pertanian (Issue 1)*.

Malelak, J. S., Dinarti, S. I., Pertanian, J. E., & Pertanian, F. (n.d.). *PERSEPSI PEKEBUN TERHADAP PENERAPAN GOOD AGRICULTURE PRACTICES (GAP) PADA BUDIDAYA KELAPA SAWIT RAKYAT DI*.

Putri, R. E., Siregar, A. Z., & Mahera, I. Y. (2023). Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di LabuanBatu Utara, Sumatera Utara. *Jurnal KIRANA*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v4i2.39848>

Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>

Sudirman, Kongdolayuk, marlilyn lasarus, Sriwahyuningrum, A., Cahaya, M. E., Astuti, S. N. luh, Setiawan, J., Yavet, W., Rahmi, S., Nusantari, O. D., Farah, I., Fitriya, N. laili, Aziza, N., Kurniawati, N., Wardana, A., & Hasanah, T. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *Media Sains Indonesia*, July, 166-178.

Syafira, R., Nasution, Z., & Charloq, C. (2024). Analisis Kendala Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Petani Sawit Rakyat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 431-441.
<https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2469>

Syafira, R. Z., Anwar, S. H., & Rozali, Z. F. (2022). *Pengendalian Mutu Crude Palm Oil (CPO) Dengan Metode Control Chart dan Failure Mode and Effect Analysis*

(FMEA) Pada Pabrik Kelapa Sawit PT.XYZ. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia*, 14(2), 81-87. <https://doi.org/10.17969/jtipi.v14i2.23056>

JURNAL_21870

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	3%
2	eprints.instiperjogja.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	1%
6	journal.areai.or.id Internet Source	1%
7	jurnal.unej.ac.id Internet Source	1%
8	ospro.usk.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	123dok.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
12	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
13	anzdoc.com Internet Source	1 %
14	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	1 %
15	ejournal.nusantaraglobal.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
17	Resty Maria Bainhana, Stefanus Sio, Kristoforus W. Kia. "Analisis Perilaku Konsumen dalam Membeli Daging Sapi Di Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara", JAS, 2021 Publication	<1 %
18	www.infosawit.com Internet Source	<1 %
19	journal.upp.ac.id Internet Source	<1 %

20	Lina Tini Pendong, Oktavianus ., Porajouw, Lyndon R. J. Pangemanan. "ANALISIS USAHATANI LABU KUNING DI DESA SINGSINGON RAYA, KECAMATAN PASSI TIMUR, KABUPATEN BOLAANG-MONGONDOW", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 Publication	<1 %
21	ojs.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
23	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
24	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1 %
25	smart.stmikplk.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
27	www.ejournal.iahntp.ac.id Internet Source	<1 %
28	core.ac.uk Internet Source	<1 %
29	databoks-series.katadata.co.id Internet Source	<1 %

30	idoc.pub Internet Source	<1 %
31	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
32	es.scribd.com Internet Source	<1 %
33	f.library.uny.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnal.usk.ac.id Internet Source	<1 %
35	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	www.hki.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
38	Mirawati Yanita, Ernawati HD, Napitupulu Dompok. "Studi Struktur Biaya dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Pasca Peremajaan Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi", Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On